

Analisis Instrumen *School Burnout Inventory* (SBI) Versi Bahasa Indonesia dengan Rasch Model

Analysis of the Indonesian Version of the School Burnout Inventory (SBI) Instrument with the Rasch Model

Fermanda Fransesca Stevani Katuuk^(1*) & Ananta Yudiarso⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Indonesia

**Corresponding author: fermandafransescastevani@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji reliabilitas dan validitas dari instrumen *School Burnout Inventory* pada mahasiswa yang dikembangkan oleh Salmela-Aro dan Näätänen (2005) dengan menggunakan metode *Rasch Model*. Instrumen ini memiliki 3 aspek, yaitu (1) *Emotional Exhaustion*, (2) *Cynism*, dan (3) *Personal Inadequacy* yang memiliki 9 total item. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 115 orang mahasiswa yang diambil dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa instrumen SBI memiliki item yang reliabel, karena skor yang diperoleh ≥ 0.7 , dan valid karena 9 item tersebut telah memenuhi 2-3 kriteria yang telah ditentukan, walaupun terdapat 3 item yang masih memerlukan perbaikan sebelum digunakan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa instrumen ini dapat digunakan untuk meneliti tingkat *burnout* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Burnout; SBI; Rasch Model.

Abstract

This study was conducted with the aim of testing the reliability and validity of the School Burnout Inventory instrument in college students developed by Salmela-Aro and Näätänen (2005) using the Rasch Model method. This instrument has 3 aspects, namely (1) Emotional Exhaustion, (2) Cynicism, and (3) Personal Inadequacy which has 9 total items. Respondents used in this study were 115 students who were taken using the snowball sampling method. The results obtained from data analysis, it can be concluded that the SBI instrument has reliable items, because the score obtained ≥ 0.7 , and valid because the 9 items have met 2-3 predetermined criteria, although there are 3 items that still require improvement before use. Therefore, it can be stated that this instrument can be used to examine the level of burnout in students.

Keywords: Burnout; SBI; Rasch Model.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.648>

Rekomendasi mensitasi :

Katuuk, F. F. S. & Yudiarso, A. (2025), Analisis Instrumen *School Burnout Inventory* (SBI) Versi Bahasa Indonesia dengan Rasch Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (1): 8-14.

PENDAHULUAN

Istilah *burnout* pertama kali digunakan oleh Freudenberger untuk menggambarkan sindrom kelelahan secara mental pada orang-orang yang bekerja pada sebuah layanan masyarakat (Hu & Schaufeli, 2009). *Burnout* umumnya ditemui pada setting dunia kerja, tetapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa *burnout* dapat terjadi pada setting sekolah atau pendidikan formal lainnya. *Burnout* dapat dirasakan oleh pelajar ketika mereka merasakan beban atau tekanan yang besar, yang dimana hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab stres bagi mereka sehingga dapat menimbulkan *burnout*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Toker (2011), Salgado & Oliveira (2021), dan Shankland et al. (2019) yang meneliti fenomena terkait dengan *burnout* pada mahasiswa di perguruan tinggi atau universitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Madigan & Curran (2021) *burnout* dapat memberikan berbagai dampak yang negatif kepada para pelajar seperti mengalami permasalahan dalam akademiknya. Selain itu, beberapa hasil penelitian lainnya juga mendapatkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara *burnout* dan prestasi akademik, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *burnout* yang dimiliki, maka akan semakin rendah pula prestasi-prestasi yang akan dicapai dalam bidang akademik (Falahchai, 2020). Adapun dampak lainnya yang dapat disebabkan oleh *burnout* yaitu seperti kelelahan emosional (Lubbadeh, 2020), lebih mudah bersikap sinis atau lebih sensitif (Atalayin, 2015).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka diperlukan adanya pengukuran secara psikologis terhadap *burnout* pada bidang pendidikan. Hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui lebih awal terkait dengan tingkatan *burnout* yang dimiliki oleh pelajar, sehingga mereka dapat segera melakukan tindakan-tindakan pencegahan ataupun penanganan yang diperlukan secara tepat. Adapun salah satu jenis alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *burnout* yang dimiliki oleh pelajar yaitu dengan menggunakan *School Burnout Inventory* (SBI). Alat ukur ini secara khusus dibuat untuk mengukur *burnout* yang terjadi pada kalangan pelajar. Selain itu, terdapat 3 faktor yang digunakan untuk mengukur *burnout*, yaitu *emotional exhaustion*, *cynicism*, dan *personal inadequacy* (Salmela-Aro & Näätänen, 2005). Setelah melalui beberapa pengujian, terdapat 9 item yang akan digunakan untuk mengukur *burnout* (Salmera-Aro, 2009).

Penggunaan instrumen SBI pada jenjang pendidikan perguruan tinggi lebih dibutuhkan karena jenjang pendidikan ini lebih menuntut pelajar untuk menjadi lebih mandiri dan mampu dalam mengelola secara seimbang antara kegiatan akademiknya ataupun aktivitas lainnya (Ismaniati, 2015). Hal ini secara idak langsung akan meningkatkan tingkatan stres yang dimiliki, karena mereka merasa adanya tuntutan ataupun tekanan besar yang harus mereka hadapi. Stres tersebut dapat muncul karena mereka diharuskan untuk mampu membagi waktu ataupun pikiran yang dimiliki antara menyelesaikan kegiatan akademiknya dengan kegiatan lain yang non akademik.

Situasi-situasi yang penuh dengan tuntutan ataupun tekanan itu lah yang dapat memunculkan potensi dari terjadinya *burnout*. Penggunaan instrumen SBI ini dapat digunakan dengan beberapa pertimbangan, seperti jumlah item yang dimiliki cenderung lebih sedikit, dan alat ukur ini yang juga dibuat khusus untuk mengukur *burnout* para pelajar (Salmela-Aro & Näätänen, 2005). Oleh karena itu, mengingat dampak-dampak yang dapat disebabkan oleh *burnout*, maka sangat diperlukannya instrumen atau alat ukur yang dapat mengukur tingkat *burnout* pada mahasiswa secara tepat atau valid dan reliabel.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, dengan tujuan untuk menguji validitas eksternal dari instrumen SBI. Bentuk teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-probability sampling. Non-probability sampling merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subjektif. Penarikan sampel nonprobabilitas dapat mengemat waktu dan biaya karena tidak memerlukan adanya kerangka penarikan sampel. Terdapat empat teknik yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel nonprobabilitas, yaitu: *convenience sampling*, *quota sampling*, *purposive/judgment sampling*, dan *snowball sampling* (Sudaryono, 2021). Adapun bentuk teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan bentuk teknik pengambilan sampel penelitian yang menggunakan informasi dari informan penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2008). Selain itu, metode analisis yang akan

digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *RASC Model*, dan menggunakan *software* Winsteps versi 3.73.0 untuk menganalisisnya.

Total responden yang digunakan penelitian ini berjumlah 115 mahasiswa, yang terbagi menjadi 70 perempuan dan 45 laki-laki dengan rentang usia 18-25 tahun. Adapun kriteria partisipan yang dibutuhkan untuk menjadi data dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Bertempat tinggal di Indonesia dan (b) Mahasiswa aktif. Instrumen *School Burnout Inventory* atau yang disingkat SBI versi bahasa indonesia akan disebarkan melalui sosial media dengan menggunakan *google form* sebagai media untuk menyimpan informasi yang akan digunakan. SBI yang digunakan mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Rahman (2020), yaitu instrumen yang dikembangkan oleh Salmela-Aro & Näätänen (2005). Terdapat 3 dimensi yang digunakan untuk mengukur *burnout* pada murid, yaitu (1) *Emotional Exhaustion*, (2) *Cynism*, dan (3) *Personal Inadequacy*. Terdapat 9 total item yang dapat digunakan untuk mengukur *burnout*, yaitu 4 item untuk *exhaustion*, 3 item untuk *cynism*, dan 2 item untuk *personal inadequacy*. Instrumen ini memiliki 6 skala pengukuran untuk masing-masing alternatif jawabannya, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) hinggan Sangat Setuju (SS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

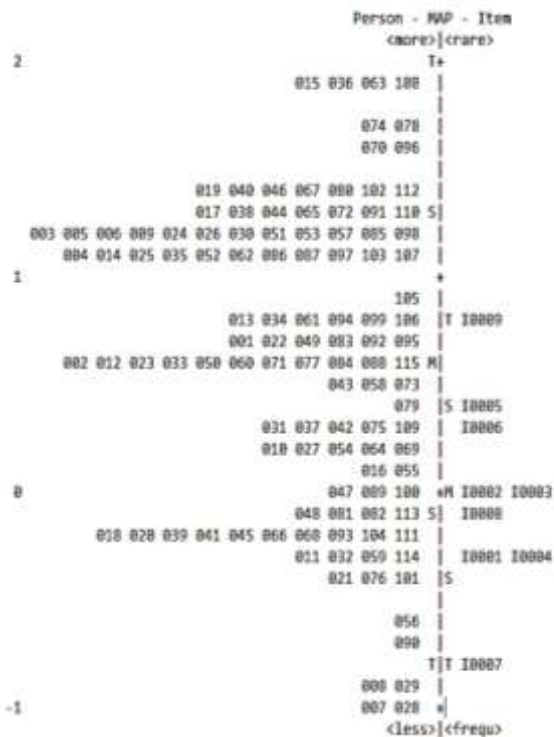
Berikut ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software* Winstep untuk melihat hasil reliabilitas dan validitas dari intrumen *burnout* pada mahasiswa.

Tabel 1. Summary Statistic

Mean	Cronbach Alpha	Person Reliability	Item Reliability
0.61	0.78	0.72	0.94

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel *summary statistic* dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari subjek penelitian pada kolom *mean measure* memperoleh skor sebesar 0.61. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.0, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cenderung mampu untuk memberikan respon sesuai dengan pernyataan yang ada pada item dari instrumen *burnout*. Selain itu, pada tabel *output* di atas juga dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas atau nilai interaksi antar person dengan item pada kolom *cronbach*

alpha memperoleh skor 0.78, hal ini dapat menunjukkan bahwa skor yang diperoleh lebih dari 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas pada instrumen ini tergolong baik atau reliabel. Kemudian untuk melihat konsistensi jawaban dari para subjek penelitian atau responden dapat dilihat pada kolom *person reliability* yang memperoleh skor 0.72, dan untuk melihat kualitas item soal pada instrumen yang digunakan dapat dilihat pada nilai *item reliability* yang memperoleh skor 0.94. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen *burnout* memiliki reliabilitas yang baik atau bagus karena nilai dari *cronbach alpha*, *person reliability* dan *item reliability* memperoleh skor ≥ 0.7 .



Gambar 1. Wright Map

Pada hasil gambar wright map menunjukkan bahwa sebanyak 70 responden mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang termasuk pada kategori sedang atau baik, hal ini dikarenakan mereka berada pada rentan skala -1 hingga

1. Sedangkan untuk 45 responden mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang termasuk pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan mereka berada pada rentan skala lebih dari 1. Selain itu, pada gambar wright map juga dapat diketahui bahwa

terdapat pembagian kategori soal mulai dari yang mudah hingga yang sulit. Item soal yang masuk pada kategori paling mudah adalah item 7, karena pada gambar wright map item 7 berada pada paling bawah. Sedangkan untuk item yang paling sulit adalah item 9, karena item 9 berada pada bagian paling atas.

Setelah menguji reliabilitas, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan menguji validitas instrumen, hal ini diperlukan untuk melihat apakah instrumen *burnout* pada mahasiswa ini memang tepat atau bisa digunakan untuk mengukur tingkat *burnout* yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hasil tabel yang digunakan untuk melihat validitas instrumen dapat dilihat pada tabel *item dimensionality* dan *item fit order*. Berdasarkan hasil tabel yang ada pada gambar 2. *output item disability* menunjukkan bahwa pada kolom *raw variance explained by measure* memperoleh skor 43.5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *burnout* memiliki pengukuran yang *undimensionality* karena memiliki skor $\geq 40\%$

Tabel 2. Fit Order

Item	Kode Item	Outfit		PT Measure Corr.
		MNSQ	ZSTD	
1	1	0.69	-2.8	0.64
2	2	1.06	0.5	0.63
3	3	0.53	-4.7	0.79
4	4	1.27	2.0	0.59
5	5	0.84	-1.3	0.75
6	6	2.22	7.6	0.26
7	7	0.89	-0.8	0.49
8	8	0.54	-4.5	0.74
9	9	0.98	-0.1	0.61

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel *fit order* dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh pada item 6 pada instrumen *burnout* memperoleh skor *MNSQ* sebesar 2.22, *ZSTD* sebesar 7.6 dan *PT-Measure* sebesar 0.26. Kemudian untuk item 4 pada instrumen *burnout* memperoleh skor *MNSQ* sebesar 1.27, *ZSTD* sebesar 2.0, dan *PT-Measure* sebesar 0.59. Selanjutnya untuk item 2 memperoleh skor *MNSQ* sebesar 1.06, *ZSTD* sebesar 0.5 dan *PT-Measure Correlation* sebesar 0.63, begitupun untuk beberapa baris item selanjutnya hingga pada baris item 3.

Tabel 3. Kriteria Nilai Butir Soal

Kriteria	Nilai
<i>Outfit mean square</i> (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-standart</i> (ZSTD)	$-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
<i>Point Measure Correlation</i>	$0.4 < \text{PT Measure Corr} < 0.85$

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat standar nilai tertentu menurut Sumintono & Widhiarso (2015) untuk menyatakan suatu item tersebut bagus atau sesuai dan bisa digunakan apabila item tersebut memenuhi semua kriteria nilai dari *MNSQ*, *ZSTD* dan *Point Measure Correlation*. Selain itu, apabila hanya terdapat 2 atau 1 kriteria saja, maka item tersebut juga masih bisa untuk digunakan atau dipertahankan. Namun, apabila item tersebut tidak memenuhi semua kriteria nilai butir soal, maka item tersebut kurang bagus atau tidak sesuai dan tidak bisa digunakan karena memerlukan perbaikan atau diganti. Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan item yang sesuai dengan kriteria pada tabel 1, yaitu :

Tabel 4. Hasil Pengolahan Item

Item	Kode Item	Outfit		PT Measure Corr.	Kriteria Terpenuhi	Interpretasi
		MNSQ	ZSTD			
1	1	0.69	-2.8	0.64	3	Sesuai/Bagus
2	2	1.06	0.5	0.63	3	Sesuai/Bagus
3	3	0.53	-4.7	0.79	2	Memerlukan perbaikan
4	4	1.27	2.0	0.59	3	Sesuai/Bagus
5	5	0.84	-1.3	0.75	3	Sesuai/Bagus
6	6	2.22	7.6	0.26	2	Memerlukan perbaikan
7	7	0.89	-0.8	0.49	3	Sesuai/Bagus
8	8	0.54	-4.5	0.74	2	Memerlukan perbaikan
9	9	0.98	-0.1	0.61	3	Sesuai/Bagus

Berdasarkan hasil tabel pengolahan item, dapat dilihat bahwa terdapat 3 item yang hanya memenuhi 2 kriteria, yaitu item 3 karena skor ZSTD lebih kecil dari -2.0, dengan bunyi butir item “Saya sering merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas kuliah”. Selanjutnya adalah item 6 karena skor *Point Measure Correlation* memiliki lebih kecil dari 0.4, dengan bunyi butir “Saya terus bertanya-tanya apakah tugas kuliah saya memiliki suatu arti”, dan yang terakhir adalah item 8 karena skor ZSTD lebih kecil dari -2.0, dengan bunyi butir “Saya dulu memiliki harapan yang lebih tinggi dari tugas kuliah saya daripada sekarang”. Walaupun hanya memenuhi 2 kriteria, tetapi item tersebut masih dapat untuk dipertahankan dan digunakan dengan catatan masih memerlukan perbaikan, karena ketiga item tersebut memiliki bunyi butir yang terkesan negatif. Sedangkan untuk item lainnya sudah dapat dikatakan valid karena sudah memenuhi 3 kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 2 disimpulkan bahwa penelitian pada instrumen *school burnout inventory* (SBI) dapat dinyatakan valid karena semua itemnya (9 item) dapat digunakan.

Tabel 5. Hasil Validitas Skala

Kategori Skala	OBSVD Sample AVRG Expect	Andrich Threshold
1 (sangat tidak sesuai)	-0.55	None
2	-0.38	-1.39
3	0.08	-0.84
4	0.63	-0.10
5	1.02	1.06
6 (sangat sesuai)	1.25	1.26

Pada tabel hasil validitas skala di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata observasi memiliki skor logit -0.55 untuk kategori skala 1 (sangat tidak sesuai), kemudian mengalami peningkatan skor menjadi 1.25 untuk kategori skala 6 (sangat sesuai). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan memiliki konsistensi yang baik sebab tidak membuat responden kebingungan untuk menjawab. Selain itu, pada baris pertama kolom *Andrich Threshold* dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh dimulai dari *None* untuk kategori skala 1, nilai -1.39 untuk kategori skala 2, nilai -0.84 untuk kategori skala 3, nilai -0.10 untuk kategori skala 4, nilai 1.06 untuk kategori skala 5, dan nilai 1.26 untuk kategori skala 6. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari skore none, kemudian meningkat menjadi negatif dan akhirnya meningkat menjadi skor yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 6 skala yang digunakan sudah valid, sehingga skala tersebut dapat digunakan pada penelitian instrumen ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen SBI pada mahasiswa memiliki item-item yang reliabel (≥ 0.7) dan valid karena telah memenuhi 2-3 kriteria yang telah ditentukan, sehingga tidak ada satupun item yang digugurkan atau harus diganti. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa instrumen SBI ini dapat digunakan untuk meneliti terkait dengan *burnout* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atalayin, C., Balkis, M., Tezel, H., Onal, B., & Kayrak, G. (2015). The prevalence and consequences of burnout on a group of preclinical dental students. *European journal of dentistry*, 9(03), 356-363.
- Duru, E., Duru, S. & Balkis, M. (2014). Analysis of Relationships among Burnout, Academic Achievement, and Self-regulation. *Educational Sciences: Theory & Practice* • 14(4) • 1274-1284.
- Falahchai, M., et all. (2020). A Survey of the Relationship Between Academic Burnout and Academic Achievement of Dental Students of Guilan University of Medical Sciences. *RME*, 2 (4): 70-79.
- Fiorilli, C., Galimberti, V., De Stasio, S., Di Chiacchio, C., Albanese, O. (2014). L'utilizzazione dello School Burnout Inventory (SBI) con studenti Italiani di scuola superiore di primo e secondo grado. *Psicol. Clin. Dello Svilupp*, 18, 403-423.
- Gil-Monte, P. R., Carlotto, M. S., & Câmara, S. G. (2010). Validation of the Brazilian version of the "Spanish Burnout Inventory" in teachers. *Revista de Saúde Pública*, 44(1), 140-147. Doi:10.1590/s0034-89102010000100015
- Hu, Q., & Schaufeli, W. B. (2009). The Factorial Validity of the Maslach Burnout Inventory-Student Survey in China. *Psychological Reports*, 105(2), 394-408. doi:10.2466/pr0.105.2.394-408
- Ismaniati, Ch., Sungkono, & Wahyuningsih, D. (2015). Model Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Daya Tarik dalam Perkuliahan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8269>
- Lubbadeh, T. (2020). Job burnout: a general literature review. *International Review of Management and Marketing*, 10(3), 7.
- Madigan, Daniel & Curran, Thomas. (2021). Does Burnout Affect Academic Achievement? A Meta-Analysis of Over 100,000 Students. *Educational Psychology Review*. 33. Doi: 10.1007/s10648-020-09533-1.
- Meylan, N., Doudin, P.-A., Antonietti, J.-P., & Stéphan, P. (2015). Validation française du School Burnout Inventory. *Revue Européenne de Psychologie Appliquée/European Review of Applied Psychology*, 65(6), 285-293. Doi:10.1016/j.erap.2015.10.002
- Näätänen, P., Aro, A., Matthiesen, S., & Salmela-Aro, K. (2003). *Bergen Burnout Indicator* 15. Helsinki: Edita
- Rahman, D. H. (2020). The validation of school burnout inventory-Indonesian version. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 85-93. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32579>.
- Salgado, S.; Au-Yong-Oliveira, M. (2021). Student Burnout: A Case Study about a Portuguese Public University. *Educ.* <https://doi.org/10.3390/educsci11010031>
- Salmela-Aro, K., Näätänen, P., & Nurmi, J.-E. (2004). The role of work-related personal projects during two burnout interventions: A longitudinal study. *Work and Stress*, 18, 208-230.
- Salmela-Aro, K., & Näätänen, P. (2005). BBI-10. Nuorten koulu-uupumusmenetelmä [Method of assessing adolescents' school burnout]. Helsinki: Edita.
- Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Leskinen, E., & Nurmi, J. E. (2009). School burnout inventory (SBI) reliability and validity. *European Journal of Psychological Assessment*, 25(1), 48-57.
- Shankland, R., Kotsou, I., Vallet, F., Bouteyre, E., Dantzer, C., & Leys, C. (2019). Burnout in university students: The mediating role of sense of coherence on the relationship between daily hassles and burnout. *Higher Education*, 78(1), 91-113.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assessment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata.
- Toker, B. (2011). Burnut Among University Academicians: An Empirical Study on The Universities Of Turkey. *Doğuş Üniversitesi Dergisi*, 12 (1) 2011, 114-127.